

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya keefektifan penggunaan model pembelajaran inkuiri jurisprudensial dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X di SMAN 19 Bandung. Dilihat dari hasil pengamatan yang penulis lakukan dalam hal pembelajaran menulis karangan argumentasi, terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan siswa sulit mengungkapkan ide atau gagasannya, sulit membuat kalimat pertama, dan sulit menuangkan ide yang sudah ada dalam pikiran ke dalam sebuah tulisan. Padahal menulis merupakan kegiatan yang produktif, ekspresif, dan juga bentuk komunikasi secara tidak langsung yang disampaikan melalui bentuk tulisan. Maka dari itu, penulis mencoba menerapkan model pembelajaran inkuiri jurisprudensial dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi untuk melihat adakah perubahan atau perbedaan kemampuan menulis argumentasi siswa setelah mendapat perlakuan.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah ihwal menulis, ihwal karangan argumentasi, dan model pembelajaran inkuiri jurisprudensial. Menulis merupakan suatu proses kreatif. Artinya, menulis merupakan sebuah keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengarahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan

efektif. Pembelajaran menulis karangan argumentasi adalah suatu cara dalam menuangkan ide atau gagasan, membuktikan kebenaran ide atau gagasan sehingga diyakini oleh pembaca berdasarkan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan melalui bahasa tulis. Model pembelajaran inkuiri jurisprudensial adalah model pembelajaran yang bertujuan mengajari siswa untuk menganalisis dan berpikir secara sistematis dan kritis terhadap isu-isu yang sedang hangat di masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah eksperimen semu. Metode eksperimen semu dilakukan dengan cara mengusahakan timbulnya variabel-variabel yang selanjutnya dikontrol untuk dilihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan teori dan analisis penelitian yang telah penulis lakukan, akan dipaparkan beberapa simpulan sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan hasil perhitungan pada tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas eksperimen dalam menulis karangan argumentasi diperoleh rata-rata nilai prates sebesar 55,25, sedangkan pada saat pascates rata-rata nilai siswa menjadi 81,74. Sedangkan pada kelas kontrol, hasil perhitungan tes awal diperoleh rata-rata 47,34, sedangkan pada saat tes akhir rata-rata nilai kelas kontrol menjadi 65,42. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi sebelum mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri jurisprudensial.

- 2) Pada tahap uji hipotesis didapatkan $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ yaitu $5,97 \geq 2,00$. Artinya kemampuan siswa pada pembelajaran menulis karangan argumentasi sesudah menggunakan model inkuiri jurisprudensial lebih baik daripada sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri jurisprudensial.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri jurisprudensial terbukti efektif, sehingga model pembelajaran inkuiri jurisprudensial dapat menjadi alternatif lain bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan argumentasi.
- 2) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap penggunaan model pembelajaran inkuiri jurisprudensial dalam pembelajaran berbahasa lainnya.